

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT EKONOMI ISLAM PADA MASYARAKAT PAYA GELI

Yurmaini¹, Erliyanti², Dewi Sundari³, Dini Vientiany⁴, Siti Umami Arfah Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Al Washliyah Medan

INFO NASKAH

Diserahkan

7 September 2021

Diterima

25 September 2021

Diterima dan Disetujui

30 Juni 2022

Kata Kunci:

Peningkatan, Pemahaman,
Pengelolaan Keuangan

Keywords:

Improvement, Understanding,
Financial Management

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Ibu-ibu Sarikat Tolong Menolong Nurul Hidayah Dusun I Paya Geli Sunggal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga secara syar'i. Manfaat dari kegiatan ini bagi mitra pengabdian adalah memberikan pengetahuan tentang cara mengatur keuangan keluarga, dan membuat perencanaan keuangan. Target dan luaran yang ingin dicapai melalui solusi pemecahan masalah: cara mengelola keuangan keluarga, dan membuat perencanaan keuangan. Hasil program pengabdian masyarakat adalah 1) Ibu-ibu diberi penjelasan cara mengelola keuangan keluarga; 2) ibu-ibu diberi pelatihan cara membuat perencanaan keuangan secara syar'i.

Abstract. *This community service was carried out at the recitation of the Society Please Help Council of Dusun I Paya Geli Sunggal. The purpose of this community service activity is to provide training on syar'i family financial management. The benefit of this activity for service partners is to provide knowledge about how to manage family finances, and make financial planning. Targets and outcomes to be achieved through problem solving solutions: how to manage family finances, and make financial planning. The results of the community service program are 1) Mothers are given an explanation on how to manage family finances; 2) Mothers and sisters are given training on how to make syar'i financial planning.*

1. PENDAHULUAN

Membicarakan masalah keuangan dalam rumah tangga merupakan hal yang sangat penting guna mengetahui: Apakah perekonomian dalam rumah tangga kita termasuk ekonomi sehat atau tidak? Apakah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga kita sudah sesuai dengan syariah? Setidaknya terdapat sebuah pertanyaan yang perlu direnungkan.

Pada umumnya pengelolaan keuangan keluarga dimasyarakat Indonesia, mayoritas masih menggunakan konsep tradisional. Ibu-Ibu rumah tangga khususnya sebagai manajer keuangan keluarga, menggunakan dana yang dimiliki hanya berfokus pada kegiatan konsumsi perhari (belanja makanan dan minuman) atau perbulan (bayar listrik, BPJS, uang sekolah anak, dll). Kondisi ini tidak membuat mereka berfikir untuk melakukan investasi membeli asset atau menabung untuk kegiatan lain, misalnya untuk liburan atau pulang kampung. Pengelolaan keuangan keluarga yang seperti ini, ditambah dengan pengaruh adanya keinginan untuk selalu membeli kebutuhan yang sebenarnya bukan menjadi kebutuhan pokok, menyebabkan munculnya kondisi konsumerisme. Selalu ada dorongan untuk mengkonsumsi akibat pengaruh iklan dan lingkungan. Akibatnya masyarakat meningkatkan konsumsinya tanpa kesadaran yang penuh.

Mengkonsumsi memang merupakan aktivitas kehidupan manusia. Tapi, sekarang ini, dunia menawarkan beragam kebutuhan baru agar orang mengkonsumsinya. Konsumerisme sebagai anak kandung kapitalisme telah merambah sampai ke jantung masyarakat. Konsumerisme berhasil menciptakan kebutuhan baru di masyarakat. Pada kondisi ini, orang mengkonsumsi barang bukan lantaran butuh secara fungsional, melainkan karena tuntutan prestige (gengsi), status, maupun sekedar gaya hidup (*life style*), ataupun hanya sekedar ikut-ikutan supaya tidak dikatakan kampungan.

Kekayaan/harta benda yang dimiliki setiap orang pada dasarnya adalah suatu amanah yang harus digunakan atau dinafkahkan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Sehubungan dengan hal tersebut Nabi Muhammad Saw mengajarkan:

- a. setiap manusia akan ditanya tentang hartanya, dengan cara apa dia memperolehnya dan bagaimana dia menafkahkannya.
- b. harta yang sedikit tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan adalah lebih baik daripada harta yang banyak tetapi dapat menyesatkan manusia.
- c. manusia yang kuat lebih baik daripada manusia yang lemah, karena bila diperlukan oleh orang lain akan dapat berguna, dan bila tidak diperlukan oleh orang lain, setidaknya ia dapat mengurus dirinya sendiri.

Prinsip pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam harus menentukan skala prioritas dan kebutuhan pokok rumah tangga. Selain itu, Islam juga menegaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga tidak boleh terlepas dari ajaran Allah, serta mampu menjamin keberkahan dan kesuksesan dalam kehidupan rumah tangga. Prinsip ini menjadi sangat penting dalam rangka untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Pengelolaan keuangan keluarga secara Islami juga tidak bisa dilepaskan dari pola konsumsi secara islami pula. Pola konsumsi ini menitik beratkan pada kebutuhan (*need*) serta mendahulukan manfaat (*utility*), dan ini akan berimplikasi sangat baik dalam pengelolaan keuangan.

Konsep ini akan mengajarkan keluarga untuk tidak membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi keinginan secara berlebihan. Konsep Pengelolaan keuangan keluarga islami juga tidak hanya dalam mengelola finansial semata, namun secara tidak langsung mampu memenuhi tugas manusia dalam mensyukuri dan memanfaatkan nikmat yang telah diberikan oleh Allah sesuai dengan aturan dan syariat islam. Pengelolaan keuangan keluarga secara syar'i juga bertujuan untuk melindungi aset-aset yang dimiliki, bijak dalam mengelola hutang, serta mampu menerapkan manajemen resiko dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit.

2. METODE

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Keuangan Menurut Ekonomi Islam pada ibu-ibu Dusun I Paya Geli Sunggal metode yang digunakan sesuai dengan tingkat permasalahan yang ada. Permasalahan yang terdapat pada kelompok Serikat Tolong Menolong Nurul Hasanah Dusun 1 Paya Geli Sunggal adalah sebagai berikut: Belum memahami pengelolaan keuangan secara ekonomi Islami. Diharapkan dengan pemahaman pengelolaan keuangan menurut ajaran Islam para ibu-ibu dapat menyusun keuangan rumah tangganya dengan baik, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan.

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan adalah melalui ceramah, tutorial (pendampingan), dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang pemahaman pengelolaan keuangan menurut ekonomi Islam. Seperti pemahaman tentang keuangan dan kekayaan menurut ekonomi Islam; langkah-langkah pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Pengelolaan keuangan keluarga membutuhkan pemahaman dan komitmen seluruh anggota keluarga yang terlibat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perencanaan yang matang agar keinginan tersebut dapat terwujud.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditentukan beberapa hal penting dalam pengabdian ini:

- a. Sejauh mana pemahaman ibu-ibu Serikat Tolong Menolong Nurul Hasanah Dusun I Paya Geli Sunggal dalam mengelola keuangan secara Syar'i ?
- b. Sejauh mana pemahaman pada ibu-ibu Serikat Tolong Menolong Nurul Hasanah dusun I Paya Geli Sunggal membuat perencanaan keuangan secara syar'i ?

Perumusan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman ekonomi syariah pada pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan perencanaan keuangan rumah tangga pada Serikat Tolong Menolong Nurul Hasanah Dusun I Paya Geli Sunggal. Adapun manfaat Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diharapkan atas pelatihan ini adalah :

- a. Ketrampilan peserta dalam mengelola keuangan serta berinvestasi sesuai konsep syar'iah.
- b. Ketrampilan peserta dalam membuat perencanaan keuangan rumah tangga dengan baik sesuai dengan konsep syari'ah.

Sedangkan manfaat yang diperoleh atas pelatihan ini adalah memahami proses pengelolaan keuangan rumah tangga dan memahami alternatif peluang investasi untuk menambah keuangan rumah tangga bagi peserta pelatihan. Sedangkan, bagi tim Pengabdian Masyarakat dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat dalam rangka memberdayakan masyarakat dan mencerdaskan bangsa sesuai dengan pengetahuan pengalaman yang dimiliki. Dan juga dapat memahami aspek praktek pengelolaan keuangan rumah tangga di masyarakat secara syar'i dalam rangka membantu Pemerintah Desa tentang program pemberdayaan masyarakat.

Tujuan pelatihan pengelolaan keuangan syari'ah dalam upaya meningkatkan kemampuan manajemen keuangan keluarga pada anggota Serikat Tolong Menolong Nurul Hasanah Dusun I Paya Geli adalah:

- a. Meningkatkan kecerdasan financial, maksudnya ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan keluarganya dan memahami prinsip-prinsip muamalah maliyah (muamalah keharta bendaan) dan prinsip dasar sistem finansial Islami yang adil yang bersumber langsung dari Allah SWT.
- b. Meningkatkan pemahaman Ibu-Ibu Serikat Tolong Menolong sebagai manajer finansial dalam membuat perencanaan keuangan keluarga.
- c. Meningkatkan kemampuan Ibu-Ibu Serikat Tolong Menolong Nurul Hidayah dalam mengembangkan dan memelihara harta yang dimiliki keluarga, sesuai dengan ketentuan syari'ah.

Meningkatkan kemampuan keuangan yang berguna untuk perencanaan jangka panjang, dan pengendalian kegiatan dan keuangan keluarga secara efisien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan menjadi dasar penting dalam membangun rumah tangga agar semua anggota keluarga mampu memahami pentingnya penggunaan pendapatan secara layak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan di masa depan. Ada tujuh prinsip utama dalam pengelolaan keuangan yang diperkenalkan oleh *Hijrah Strategic Advisory Group Sdn. Bhd* (dalam Fauzi; 2015), yaitu:

a. Pendapatan

Pendapatan dalam keluarga pada umumnya berasal dari pendapatan gaji maupun hasil investasi yang didapatkan setiap waktu tertentu. Dalam mencari pendapatan haruslah sesuai dengan syariat Islam. Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima yang baik-baik saja.” (HR. Muslim). Pendapatan yang akan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti makan dan minum yang akan dikonsumsi, haruslah halal dan thoyyib agar membawa berkah dalam keluarga.

b. Pengeluaran

Masyarakat membutuhkan perencanaan yang baik berupa anggaran keuangan. Dalam membuat perencanaan pengeluaran dibuat pembagian kebutuhan pokok dan menyisihkan sebagian untuk berbagi kepada lingkungan yang membutuhkan.

c. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang perlu dilakukan dalam kehidupan rumah tangga, misalnya untuk menentukan persiapan kuliah anak, untuk menangani kondisi darurat seperti sakit, untuk persiapan menjalankan ibadah Haji dan umrah dll.

d. Asuransi

Asuransi merupakan bentuk perlindungan diri dan harta. Bentuk asuransi misalnya asuransi kesehatan dan asuransi kendaraan. Seorang muslim sebaiknya mengikuti asuransi yang berbasis syari'ah agar perlindungan yang dilakukan lebih berkah

e. Pengelolaan Utang

Islam membolehkan umatnya untuk melakukan utang terhadap kebutuhan yang mendesak, namun tidak dibolehkan jika utang tersebut mengandung unsur riba. Saat ini sudah banyak bank syariah yang menawarkan utang /kredit misalnya untuk modal usaha, atau pembiayaan kendaraan.

f. Investasi

Umat islam dibolehkan untuk melakukan inverstasi,dengan tujuan untuk memanfaatkan dana berlebih yang dimiliki. Investasi tersebut bisa dalam bentuk emas, deposito ataupun saham yang berindeks syari'ah yang tidak mengandung unsur riba.

g. Zakat

Zakat untuk mensucikan harta yang dimiliki dan untuk membantu sesama manusia. Dalam ekonomi syariah dirumah tangga zakat haruslah di perhitungkan sebagai pengeluaran rutin. Misalnya dari zakat profesi atau zakat mal, dan lain sebagainya.

Perencanaan keuangan juga tidak kalah pentingnya disbanding dengan pengelolaan keuangan, dikarenakan perencanaan keuangan merupakan sebuah proses yang sistematis, menyeluruh, dan terencana untuk mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan serta tujuan investasi seseorang sehingga keinginan dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang dapat tercapai. (Devie, 2013: 246). Menurut *Certified Financial Planner Board of Standards*, perencanaan keuangan adalah:

- a. Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana seperti; membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Elemen terpenting dari konsep perencanaan keuangan ini adalah mengembangkan perencanaan yang terkoordinasi untuk seluruh kebutuhan keuangan seseorang berdasarkan tujuan keuangan total mereka (Muskananfola, 2013: 61).
- b. Seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang perencanaan keuangan keluarga didapatkan hasil ;
 - 1) Sebagian besar keluarga hanya menerapkan perencanaan keuangan sederhana dan secara parsial, mereka mempersiapkan pendanaan berdasarkan perencanaan jangka pendek dan terpisah-pisah seperti menyiapkan dana untuk uang muka rumah, menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi, mengangsur mobil, menikahkan anak. Sebagian besar keluarga tidak pernah melakukan pencatatan keuangan keluarga, ini mengindikasikan perencanaan keuangan yang dilakukan tidak komprehensif atau menyeluruh, namun hanya berdasarkan kebutuhan sesaat dan insidental.

- 2) Kecenderungan pola perencanaan keuangan yang dilakukan berdasarkan urutan pemenuhan kebutuhan konsumsi gaya hidup sebagai prioritas utama, setelah ada sisa baru untuk pos kebutuhan lain seperti menabung, investasi dan proteksi, tidak dibiasakan membagi penghasilan dalam pos konsumsi, investasi, proteksi, dan cadangan dana hari tua.
- 3) Pola investasi yang dilakukan masih tertuju pada instrumen investasi tradisional seperti menabung dan memiliki deposito bank, membeli perhiasan, pola konsumsi, investasi dan proteksi dengan mengikuti arisan di rumah, atau membeli tanah. Sebagian besar keluarga belum mengerti instrumen investasi lain berupa saham, obligasi, reksadana, valuta asing, derivatif dan koleksi barang antik atau kuno. Proteksi yang dilakukan bergantung pada program yang diberikan perusahaan tempat bekerja, apabila setelah tidak bekerja terjadi kondisi yang tidak diharapkan seperti sakit kritis, kecelakaan, cacat tetap, dari sisi keuangan sangat berat karena tidak dicover perusahaan.
- 4) Perencanaan hari tua masih bergantung pada uang pesangon atau pensiun dari perusahaan, tanpa dipikirkan apakah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak setelah tidak mampu bekerja dengan mempertimbangkan aspek inflasi dan menurunnya kesehatan kurang dipertimbangkan. Perencanaan distribusi kekayaan seperti hibah dan waris pada dasarnya tidak dipersiapkan secara jelas, hal ini masih dianggap sebagai hal yang tabu dibicarakan pada saat masih hidup, bahkan seringkali baru dilakukan setelah yang bersangkutan sudah meninggal dunia (Joko, 2012: 44).

Jack Kapoor (2004), menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah dalam melakukan perencanaan keuangan individu, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini. Hal ini dilakukan dengan membuat neraca keuangan individu yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang, serta laporan arus kas yang terdiri dari aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama satu periode.
- b. Membuat tujuan keuangan individu, dapat bersifat pendek, menengah atau jangka panjang. Tujuan keuangan setiap individu bersifat unik dan tidak selalu sama. Dua orang yang berumur sama pada masa yang sama belum tentu memiliki tujuan keuangan yang sama. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan keuangan dan gaya hidup seseorang.

Beberapa alasan mengapa kita membutuhkan perencanaan keuangan keluarga antara

lain:

- 1) Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan keluarga (*financial health checkup*).
- 2) Melakukan persiapan dana darurat (*emergency fund*) pengelolaan risiko (*personal risk management*).
- 3) Mengelola keuangan atau arus kas (*cash flow management*) dan utang-utang pribadi (*debt management*).
- 4) Strategi membeli aset-aset pribadi, rumah, kendaraan dan lainnya.
- 5) Merencanakan kebutuhan dana hari tua (*retirement planning*).
- 6) Mempersiapkan dana pendidikan anak (*education fund planning*)
- 7) Mendanai tujuan-tujuan keuangan sekunder.
- 8) Mendistribusikan atau mewariskan kekayaan (*distribution planning*).

Nilai-nilai Islami pada perencanaan keuangan adalah bahwa proses yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan berorientasi pada Falaḥ. Dalam pendapatan mengutamakan pendapatan yang halal dan tayyib serta menghindari mendapatkan harta dengan cara yang batil. Sebagaimana firman Allah: “*Dan Jangan kamu makan Harta di antara Kamu dengan Jalan yang Bathil , dan (janganlah) kamu menyuap Dengan harta Itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu Dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui*” (Al-Baqarah, 188)

Secara umum membuat perencanaan keuangan keluarga dimulai dari:

- a. *Financial check up* atau mengenali Kondisi keuangan keluarga seutuhnya diperlukan untuk mengetahui beberapa hal:
 - 1) jumlah harta benda yang dimiliki serta komponen yang membentuk harta benda tersebut bersumber harta milik pribadi atautkah bersumber hutang. Kemudian mengenali rasio besaran harta milik dengan harta hutang, komponen aset lancar, aset tetap dan bentuk-bentuk investasi yang dimiliki.
 - 2) untuk mengetahui cashflow aliran pendapatan dan pengeluaran setiap periode. besaran pendapatan dan pengeluaran serta persentase dari aliran pengeluaran untuk berbagai kebutuhan diantaranya seperti zakat, infaq dan shadaqoh, investasi, dana darurat serta kebutuhan konsumsi rumah tangga.
 - 3) Mengetahui efektifitas kinerja keuangan keluarga. Lebih baik kamu meninggalkan keturunanmu dalam keadaan kaya daripada meninggalkan mereka miskin sambil memohon pertolongan orang lain”. (Hadist Nabi Muhamaad SAW diriwayatkan oleh HR Bukhari)

- b. Membuat anggaran dan prioritas kebutuhan; membuat prioritas konsumsi dalam perencanaan keuangan keluarga menjadi sangat penting dikarenakan kelemahan dalam membuat skala prioritas mencerminkan kelemahan membedakan kebutuhan yang sifatnya wajib untuk dipenuhi dengan kebutuhan yang sifatnya sebatas keinginan. Hal tersebut menjadi sumber utama penyebab terjadinya penyimpangan perencanaan keuangan. Perspektif islam membedakan pemenuhan kebutuhan dalam 3 kategori utama yaitu:
 - 1) Dharuriyat; kebutuhan primer
 - 2) Tahsiniyyat; kebutuhan skunder
 - 3) Hajiyyat; kebutuhan tersier
- c. Alokasi dan pemilihan aset yang baik akan menghindarkan dari risiko-risiko investasi yang kemungkinan akan menimbulkan kerugian berupa lebih kecilnya pengembalian dari harapan serta risiko hilangnya aset akibat investasi fiktif. Alokasi aset adalah kunci keberhasilan dalam strategi investasi, lebih dari 90% kinerja datang dari pemilihan aset.
- d. Manajemen risiko-risiko pribadi dan keluarga, khususnya jiwa akibat tutup usia, kesehatan akibat sakit, kebakaran, bencana pada aset berupa rumah, kendaraan dan sebagainya, serta kemungkinan tuntutan pihak ketiga.

Gambar 2: Contoh perencanaan keuangan keluarga

Berdasarkan Prinsip Islam Menurut Muhammad (2013), prinsip anggaran dan belanja dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang berdasarkan syari'ah adalah sebagai berikut:

- a. Seimbang antara pendapatan dan pengeluaran yang bermanfaat; istri tidak boleh membebani suami dengan beban kebutuhan dana di luar kemampuannya. Ia harus dapat mengatur pengeluaran rumah tangganya seefisien mungkin menurut skala prioritas sesuai dengan penghasilan dan pendapatan suami, tidak boros dan konsumtif. Abu bakar pernah berkata: “Aku membenci penghuni rumah tangga yang membelanjakan atau menghabiskan bekal untuk beberapa hari dalam satu hari saja.” Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik .Islam juga

menganjurkan agar hasil usahanya dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat.

- b. Skala Prioritas Pengeluaran (*Perlu/Needs Vs Ingin/Wants*); Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat.
- c. Bersikap Pertengahan dalam Pembelanjaan; Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala hal termasuk dalam perencanaan pembelanjaan, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir atau terlalu ketat. Sikap berlebihan adalah sikap hidup yang dapat merusak jiwa, harta dan masyarakat, sementara kikir adalah sikap hidup yang dapat menimbun, memonopoli dan mengganggu harta.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 Juni 2021 dimulai pukul 10.00-13.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Serikat Tolong Menolong Nurul Hasanah Dusun 1 Paya Geli Sunggal. Sebelum kegiatan pemberian materi dimulai, peserta diminta untuk mengisi jawaban beberapa pertanyaan terkait pengelolaan keuangan menurut ekonomi Islam yang diberikan dalam bentuk wawancara. Setelah peserta menjawab seluruh pertanyaan, dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi yang disertai contoh pembuatan pencatatan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Setelah pemaparan materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan. Pada akhir sesi, peserta diminta untuk mengisi kembali pertanyaan yang diberikan pada awal sesi.



Gambar 1. Foto kegiatan

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada ibu-ibu Serikat Tolong Menolong Nurul Hasanah Dusun 1 Paya Geli Sunggal dapat disimpulkan :

- a. 60% peserta dari ibu-ibu belum memahami tentang pengelolaan keuangan menurut ekonomi Islam. Hal ini terlihat ketika mereka diwawancarai hanya sebagian dari mereka yang mengerti makna keuangan menurut ekonomi islam.
- b. 70% peserta belum dapat menentukan waktu yang tepat untuk menyusun anggaran rumah tangga. Mayoritas peserta membuat anggaran pada awal bulan. Hal ini tentu saja kurang tepat karena penyusunan anggaran sebaiknya dilakukan pada akhir bulan sebelumnya. Penyusunan anggaran yang dilakukan pada awal bulan, menyebabkan kurang efektifnya penempatan pos-pos pengeluaran karena terbatas waktu pengeluaran yang sudah harus dikeluarkan.
- c. 60% peserta masih melakukan kegiatan menabung pada akhir bulan, hal ini terlihat dari jawaban peserta yang memilih akhir bulan sebagai waktu yang tepat untuk menabung. Kegiatan menabung kurang tepat jika dilakukan pada akhir bulan, hal ini menyebabkan inkonsistensi kegiatan menabung dilakukan apabila ada “sisa” dana pada akhir bulan. Manfaat penyusunan anggran pada akhir bulan selain untuk

menentukan jumlah pengeluaran pada bulan berikutnya, juga untuk menentukan besarnya jumlah dana yang dapat ditabung. Sehingga kegiatan menabung dapat dilakukan pada awal bulan. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi kegiatan menabung sehingga tujuan jangka panjang dalam rumah tangga dapat tercapai.

Ketercapaian hasil kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemahaman pengelolaan keuangan menurut ekonomi islam berhasil dicapai (100%). Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh dari jawaban peserta yang diberikan pada akhir sesi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan edukasi kepada seluruh peserta mengenai dua hal yakni:

- a. Memahami tentang pengelolaan keuangan menurut Ekonomi Islam.
- b. Memahami waktu yang tepat menyusun anggaran rumah tangga
- c. Memahami waktu yang tepat untuk menabung dan investasi.

Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman bahwa pentingnya memahami pengelolaan keuangan menurut ekonomi islam, waktu yang tepat untuk menyusun anggaran rumah tangga dan waktu yang tepat untuk menabung dan investasi, sehingga diharapkan dapat membantu mengatur pengeluaran pada bulan berikutnya, dan dapat menentukan besarnya jumlah uang yang ditabung pada bulan yang akan datang. Ketiga kegiatan ini apabila dilakukan pada waktu yang tepat, dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang dalam suatu rumah tangga. Sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian rumah tangga.



Gambar 2: skema mengatur keuangan keluarga

4. SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada kelompok Serikat Tolong Menolong Nurul Hasanah Dusun 1 Paya Geli Sunggal, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan menurut Ekonomi Islam.
- b. Peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga ; pencatatan pemasukan dan pengeluaran rutin setiap bulan.

Peserta mampu meningkatkan keterampilan menabung dan investasi akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an, Departemen Agama RI.
- Fauzi, Dede. 2015. *7 Prinsip Mengelola Finansial Secara Islami ini Penting Untuk Anda Ketahui*. Dari <http://odnv.co.id>.
- Devie, A. R. 2013. *Perencanaan Keuangan Keluarga Bapak X Pada Tabungan, Deposito, dan Reksadana*. *Business Accounting Review* , Vol 1 No 2.
- Muskananfolo, I. A. 2013. *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis*. *FINESTA* , Vol.1, No.2 hal 61-66.
- Joko, F. A. 2012. *Pola konsumsi, investasi dan proteksi sebagai indikator perencanaan keuangan keluarga* (studi pada masyarakat kabupaten sidoarjo). Media Mahardhika.
- Jack R. K., Les R. D., and Robert J. 2004. *Personal finance*, New York: McGraw-Hill.
- Muhammad. 2013. *Mengelola Keuangan Rumah Tangga Yang Islami*, Artikel, Motivasi Diri.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.